

Bentuk Dan Makna Relief Di Lingkungan Rumah Adat Dulohupa Kota Gorontalo

Halim Abdurahman¹, I Wayan Sudana^{2*}, Hasmah³

^{1,2,3}*Seni rupa Dan Desain, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia*
(halimabr08@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Bentuk dan Makna Relief di Lingkungan Rumah Adat Dulohupa Kota Gorontalo, melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan narasumber terkait pembuatan relief, tokoh adat, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan relief terdiri dari 18 adengan cerita, 1) Pengantin Yang Memakai Pakaian Adat, 2) Relief *Momuhuto* (Siraman), 3) Relief *Mopohuta'a To Pingge* (Menginjak Piring), 4) Relief *Moluna* (Sunatan), 5) Relief Antar Harta Atau *Tolobalango* (Dutu) , 6) Relief *Mohatamu* (Hatam Qur'an), 7) Relief *Modelo* (Unduh Mantu), 8) Relief *Molonthalo* (Tujuh Bulanan) , 9) Relief Tari Tidi, 10) Relief Tari *Molapi Saronde*, 11) Relief Pengrajiin Karawo, 12) Relief Bela Diri *Langga*, 13) Relief Profesi, 14) Relief Patung Pak Nani Wartabone, 15) Relief Rumah Adat Dulohupa, 16) Relief Benteng Otanaha, 17) Relief Masjid Agung Baiturrahim, 18) Relief Jagung Dan Burung Maleo. Setiap relief memiliki makna simbolis yang mendalam. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa relief cerita adat Gorontalo bukan hanya karya seni, tetapi juga media edukasi dan pelestarian tradisi yang memainkan peran penting dalam menjaga identitas budaya masyarakat Gorontalo.

Kata Kunci: Relief, Cerita Adat, Dulohupa, Gorontalo.

Form and Meaning of Relief in the Dulohupa Traditional House Environment, Gorontalo City

Abstract

This research aimed to disclose the form and meaning of reliefs in the Dulohupa Traditional House, Gorontalo City. This research used a descriptive qualitative approach Through direct observation, interviews with related parties that made and provided the reliefs, traditional figures, and documentation studies. The results showed that the entire relief consisted of 18 story scenes : 1) The bride wearing traditional clothes, 2) Momuhuto relief (bride bathing ceremony), 3) Mopohuta'a To Pingge relief (stepping on a plate), 4) Moluna relief (circumcision), 5) Tolobalango relief (pre-wedding gift), 6) Mohatamu relief (Final Qur'an Recitation Ceremony), 7) Modelo reief (In-Law Welcoming Ceremony), 8) Molonthalo relief (Seven Months Pregnancy Ceremony), 9) Tidi Dance relief, 10) Relief of Molapi Saronde Dance, 11) Relief of Karawo Craftsman, 12) Relief of Langga Martial Arts, 13) Relief of Profession, 14) Relief of Nani Wartabone Statue, 15) Relief of Dulohupa Traditional House, 16) Relief of Otanaha Fortress, 17) Relief of Baiturrahim Grand Mosque, and 18) Relief of Corn And Maleo Bird. Each relief had a deep symbolic meaning. In conclusion, Gorontalo traditional story relief were not only limited to works of art but also educational media and tradition preservation that hold and essential role in maintaining the cultural identity of the Gorontalo people.

Keywords: Relief, Traditional Story, Dulohupa, Gorontalo

I. PENDAHULUAN

Rumah adat merupakan salah satu dari ciri khas suatu daerah untuk melambangkan budayanya, agar dapat membedakan antara budaya daerah tersebut dengan budaya daerah yang lain. Setiap suku bangsa di Indonesia memiliki rumah adat seperti halnya dengan Gorontalo, yaitu Rumah Adat Dulohupa.

Rumah Adat Dulohupa adalah salah satu warisan budaya Gorontalo yang harus dilestarikan karena memiliki nilai kesejarahan dan estetika yang tinggi. Rumah adat ini telah ditempatkan secara khusus di kota Gorontalo, salah satu ciri dari Rumah Adat Dulohupa tersebut adalah adanya relief yang terdapat di halaman sebelah kiri Rumah Adat Dulohupa.



Gambar 1: Relief

Relief yang ada pada Rumah Adat Dulohupa memiliki keunikan dan keindahan yang menggambarkan tentang adat dan tradisi serta ciri khas yang ada di Provinsi Gorontalo. Menurut Ayatrohaedi dalam Ronaldo Z. (2009:2) “relief merupakan gambaran yang dipahat hingga membentuk ukiran. Relief dalam suatu

candi biasanya memiliki arti atau melukiskan suatu peristiwa atau cerita tertentu”.

Pada relief terdapat berbagai gambaran cerita yang memiliki unsur nilai budaya daerah Gorontalo, yakni gambaran cerita tentang acara adat di Gorontalo dari lahir hingga menikah, bentuk bangunan yang ada di Gorontalo, dan gambaran cerita lainnya yang mengandung ciri khas daerah Provinsi Gorontalo.

Informasi awal tentang relief di lingkungan Rumah Adat Dulohupa baru diketahui setelah wawancara langsung dengan Bayu Lesmana, yang merupakan salah satu pembuat desain relief tersebut. Bayu Lesmana (45) menyatakan, “relief memiliki panjang 50 cm x50 cm dan disatukan pada bidang di dinding yang berukuran 3 m x 17 m”. (wawancara, 5 Februari 2023). Data yang peneliti dapat dari informan tersebut hanya menyampaikan tujuan dan ukuran relief, belum menguraikan bentuk dan maknanya yang ada di Rumah Adat Dulohupa dibangun untuk memperkaya karya seni yang ada di Rumah Adat Dulohupa. Relief tersebut diukir di atas batu pualam yang.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang mengkaji Bentuk Dan Makna Relief Di Di Lingkungan Rumah Adat Dulohupa Kota Gorontalo, agar relief ini tidak hanya menjadi hiasan semata.

Sehingga masyarakat umum dapat mengetahui bahwa relief tersebut juga memiliki bentuk dan makna dengan adat istiadat Provinsi Gorontalo. Atas dasar pertimbangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Bentuk Dan Makna Relief Di Lingkungan Rumah Adat Dulohupa Kota Gorontalo.

II. METODE PENELITIAN

Menurut Koentjaraningrat (1987:14), “penelitian adalah suatu upaya untuk mendapatkan, menumbuhkan, dan menguji keabsahan suatu wawasan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari metode kualitatif dan kuantitatif”. Terkait penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai pendekatan. Menurut Sugiyono (2013:15), menyatakan bahwa, Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian

lebih menekankan bentuk dan makna pada karya seni relief dari pada generalisasi.

Penelitian ini mengkaji secara lengkap mengenai bentuk dan makna relief yang di Rumah Adat Dulohupa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Rumah Adat Dulohupa yang berlokasi di jalan Drs.Achmad Nadjamuddin, Kecamatan Limba U 2, Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

Berdasarkan letak penempatan relief cukup strategis karena berada di samping rumah adat dulohupa yang merupakan tempat pariwisata yang dikelola oleh UPTD Dinas Pariwisata Provinsi Gorontalo.



Gambar 2: relief di lingkungan rumah adat (Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Menurut pak Bayu Lesmana selaku salah satu pendesain relief, menyatakan bahwa relief ini di buat bertepatan dengan pembangunan rumah adat dulohupa. Relief ini di pahat dari bahan batu pualam berukuran 50 cm X 50 cm yang disatukan pada dinding yang memiliki ukuran tinggi 3 meter dan lebar 17 meter. Relief ini menghadap ke arah barat dengan terdapat 17 adegan yang terdapat pada relief.

Adegan pada relief ini menampilkan ciri khas dari daerah Provinsi Gorontalo mulai dari adat istiadat, kesenian, bangunan, tumbuhan, dan hewan endemik di Provinsi Gorontalo.

3.1 Hasil

1. Bentuk dan Makna relief

Bentuk dan makna relief di lingkungan Rumah Adat Dulohupa dikaji dalam 18 Panel sesuai dengan narasi atau adegan dan makna yang hendak disampaikan. Masing-masing Panel tersebut dibedakan berdasarkan tema sebagai berikut.

Panel 1: Pengantin Yang Memakai Pakaian Adat

a. Bentuk



Gambar 3: Pengantin 1 Gambar Pengantin 2 (Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Relief ini menampilkan figur sepasang mempelai yang menggunakan pakaian adat Gorontalo. Relief pengantin 1 ini memakai pakaian adat untuk prosesi akad nikah dapat dilihat pada tudung kepala mempelai pria yang dibiasa disebut *payunga tilabatayila* dan pakaian adat yang dipakai mempelai wanita biasa disebut *wolimomo*. Relief memiliki panjang 300 cm dan lebar 158 cm, sedangkan relief

pengantin 2 memakai pakaian adat kebesaran provinsi Gorontalo. dapat dilihat pada tudung kepala mempelai pria yang memakai *paluwala* dan pada mempelai wanita memakai pakaian adat *bili'u*. Relief ini memiliki panjang 230 cm dan lebar 150 cm yang hanya menampilkan setengah badan

b. Makna

Adapun penjelasan yang terkandung pada kedua gambar relief tersebut merepresentasikan pelaksanaan upacara adat perkawinan yang memakai busana adat dan asesoris pengantin pria dan wanita.

Pada gambar pertama mempelai pria memakai pakaian akad nikah yang terdapat tudung kepala atau biasa disebut *payunga tilabatayila*, yang memiliki makna ikatan seorang raja atau pengantin pria yang disatukan dengan mempelai wanita menjadi satu ikatan keluarga. Untuk pakaian adat perempuan disebut *wolimomo* yang memiliki simbol yang diambil dari cerita rakyat Gorontalo, yaitu mempelai pengantin wanita yang dikurung dalam rumah (kamar) selama 40 hari dan tidak bisa dikunjungi atau dilihat oleh keluarga pihak pengantin pria, hal ini dilakukan demi menjaga kesucian diri dari seorang pengantin wanita.

Pada gambar kedua pengantin memakai pakaian kebesaran Provinsi Gorontalo. Pada gambar kedua mempelai

pria memakai tudung kepala yang disebut degan *paluwala* yang memiliki makna sebagai sebuah pakaian yang memiliki ikatan kesetiaan secara vertikal maupun horizontal. nilai-nilai terkandung pada pakaian adat *paluwala* bermuara pada harapan bagi mempelai pria agar menjadi pemimpin keluarga yang bertaqwa pada Allah SWT serata adil dan bertanggung jawab, dan menjadi teladan keluarga dengan penuh kasih sayang. Untuk pakaian adat resepsi wanita memakai pakaian adat *bili'u* yang memiliki makna bahwa sang gadis menjadi pengantin, diangkat dan dinobatkan menjadi ratu rumah tangga. Dengan memakai *bili'u* menandakan mempelai wanita siap untuk memasuki kehidupan rumah tangga. (Hasmah, 2019: 358)

Panel 2: *Momuhuto* (siraman)

a. Bentuk



Gambar 4: *Mo'muhuto* (siraman)
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Gambar di atas merupakan adegan dari prosesi *momuhuto* yang terdapat tiga figur wanita sedang melakukan tradisi *mo'muhuto*. Tradisi *momuhuto* atau siraman merupakan salah satu adat

Gorontalo yang sudah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Gorontalo. Adapun tekstur dari Relief masih terlihat sangat jelas, mulai dari bentuk anatomi dan juga bentuk objek lainnya. Pada Panel relief *mo'muhuto* memiliki panjang 180 cm dan lebar 120 cm.

b. Makna

Berdasarkan gambar di atas terdapat prosesi adat *momuhuto*, prosesi adat *momuhuto* merupakan salah satu rangkaian baik dalam rangkaian adat pembeatan dan rangkaian adat pernikahan. Prosesi adat *mo'muhuto* memiliki makna pembersihan diri dari seorang gadis dan pengantin wanita baik jasmani maupun rohani. Upacara *mo'muhuto* pada rangkaian adat pernikahan biasanya dilaksanakan 40 hari sebelum pernikahan, namun dengan seiring perkembangannya upacara ini dilakukan 1 sebelum pernikahan.

Panel 3: *Mopohuta'a To Pingge* (Menginjak Piring)

a. Bentuk



Gambar 5: *Mopohuta'a To Pingge*
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Halim Abdurahman, I Wayan Sudana, Hasmah, Bentuk Dan Makna Relief Di Lingkungan Rumah Adat Dulohupa Kota Gorontalo

Pada gambar di atas merupakan relief yang menampilkan adegan dari proses *mopohuta'a to pingge* dalam rangkaian upacara adat pembeatan. yaitu proses sang gadis menginjakkan kaki di atas 7 buah piring. Relief ini terdapat sembilan figur manusia diantaranya 2 figur yang sedang berdiri dan 7 figur yang sedang duduk. Sedangkan pada bagian relief memiliki ukuran panjang 150 cm dan lebar 155 cm.

b. Makna

Menurut Salman (2019) prosesi *mopohuta'a to pingge* memiliki makna bahwa setiap putri harus berhati-hati dalam berperilaku dan melangkah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bakri (2016: 199) Pada kegiatan *mopohuta'a to pingge* terdapat 7 aspek pertahanan seorang gadis dalam kehidupannya. 7 piring ini memiliki makna:

- 1) Piring pertama diisi dengan tanah dan tumbuhan *po'otoheto*. Tanah memiliki makna memperkuat pendirian. Tumbuhan *po'otoheto* memiliki makna keimanan, dan ketaqwaan.
- 2) Piring kedua diisi buah jagung yang memiliki makna sang anak gadis wajib mempertahankan kesucian dan kehormatan dirinya.
- 3) Piring ketiga yang diisi beras memiliki makna kerendahan hati yang dilambangkan dengan padi, semakin mberisi semakin menunduk.

- 4) Piring keempat diisi uang koin yang memiliki makna penghematan.
- 5) Piring kelima diisi tumbuhan *polohungo* memiliki makna seorang gadis mematuhi adat dan menghindari perbuatan yang janggal dan perbuatan yang mempermalukan diri dan keluarga.
- 6) Piring keenam diisi *bakohati* atau lulur bermakna penataan diri.
- 7) Piring ketujuh diisi *bulewe* bermakna menjaga nama baik diri dan keluarga.

Panel 4: *Mo Luna* (Sunatan)

a. Bentuk



Gambar 6: Relief *Mo Luna* (Sunatan)
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Gambar di atas merupakan relief yang menampilkan adegan anak kecil yang akan disunat. di Gorontalo anak anak yang berusia 8 tahun atau lebih akan melakukan sunat seperti ajaran agama islam karena mayoritas masyarakat Gorontalo memeluk agama Islam. Relief ini memiliki ukuran panjang 130 cm dan lebar 80 cm.

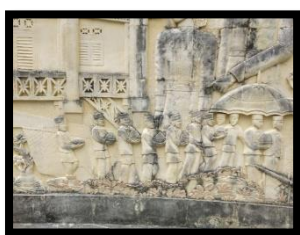
b. Makna

Berdasarkan gambar di atas *Mo Luna* berasal dari bahasa Gorontalo yang berarti khitanan. Prosesi khitanan

merupakan syariat islam yang diwajibkan bagi seorang laki-laki yang memasuki masa remaja. Adapun *Mo luna atau khitan* memiliki makna bahwa jika anak laki-laki yang telah disunat sudah menjadi dewasa. (Anuke dan fitroh, 2023).

Panel 5: Antar Harta Atau *Tolobalango* (*Dutu*)

a. Bentuk



Gambar 7: Antar Harta Atau *Tolobalango* (*Dutu*)
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar di atas relief ini menampilkan adegan sekelompok orang yang melakukan acara adat *tolobalango* yang merupakan salah satu upacara adat yang dilakukan untuk memberikan mahar dari keluarga mempelai pria dan kepada keluarga mempelai perempuan sebelum pelaksanaan acara pernikahan. Relief ini memiliki ukuran panjang 110 cm dan lebar 200 cm.

b. Makna

Dutu adalah sebuah kata dalam bahasa Gorontalo yang berarti meletakkan, menaruh sesuatu, dan menghantarkan. Prosesi adat *Dutu* merupakan rangkaian dari adat pernikahan, makna *Dutu* dalam acara pernikahan merupakan syarat dalam sebuah perkawinan. Secara sosiologis adat

ini merupakan sarana untuk memberitahukan kepada masyarakat bahwa adanya ikatan antara pria dan wanita yang akan melakukan pernikahan. (Ahmad, 2013).

Panel 6: Khatam Al-Qur'an Atau *Mo Hatamu Qur'ani*



Gambar 8: *Mo Hatamu Qur'ani*
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

a. Bentuk

Berdasarkan gambar di atas relief ini menampilkan adegan dimana seorang perempuan sedang membaca kitab suci alqur'an. Hatam Qur'an biasanya dilakukan pada saat acara adat *tolobalango* atau pun pada saat sebelum acara pernikahan. Relief ini berukuran panjang 120 cm dan lebar 50 cm.

b. Makna

Pada Prosesi *mo hatamu* (khatam Al-Qur'an) sebagai kegiatan akhir dari proses adat *mome'ati*. Khatam Al-Qur'an berlaku pada anak gadis yang tamat mengaji. Tidak dibenarkan untuk diwakilkan dalam pembacaan Al-Quran. Busana adat yang dipakai dalam *mohatamu* adalah busana *pasanga* dan

Halim Abdurahman, I Wayan Sudana, Hasmah, Bentuk Dan Makna Relief Di Lingkungan Rumah Adat Dulohupa Kota Gorontalo

duduk pada *pua'de lo be'ati*. (Bakri, 2016: 202)

Panel 7: *Modelo* Atau Unduh Mantu

a. Bentuk



Gambar 10: *Modelo* (Unduh Mantu) (Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar di atas relief ini menampilkan adegan kedua mempelai diantarkan ke kediaman orang tua mempelai pria. *Modelo* merupakan salah satu adat dari daerah Provinsi Gorontalo. Relief ini memiliki ukuran panjang 120 cm dan lebar 92 cm.

b. Makna

Adat *modelo* merupakan tradisi setelah akad nikah. Pengantin akan diarahkan menuju kediaman keluarga mempelai pria. Pada tahapan *modelo* keluarga pengantin pria akan diberikan peran sebagai penerima calon pengantin di depan pintu, untuk menyiramkan air dikaki sebagai isyarat diterimanya pengantin di rumah keluarga mempelai pria dan sekaligus memasukan cincin emas. Karim dan Samsudin (2020:82)

Panel 8: *Molonthalo* (7 Bulanan)

a. Bentuk



Gambar 9: Relief *Molonthalo* (Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar di atas relief ini menampilkan adegan prosesi adat *molonthalo*. *Molonthalo* merupakan adat provinsi Gorontalo yang dilaksanakan pada perempuan yang sedang mengandung anak pertama di usia perut 7 bulan. Relief ini memiliki panjang 180 cm dan lebar 100 cm

b. Makna

Molonthalo adalah merupakan pra acara dalam adat kelahiran dan keremajaan etnis Gorontalo. Tradisi *molonthalo* ini sudah ada dari jaman dulu hingga sekarang. Dalam tradisi Gorontalo terdapat ungkapan "*Maalo kakali, lonto butu asali debodebo donggo wali-wali*" yang memiliki arti " sudah tetap, dari awal mula hingga kini berlalu. (Daulima. 2006:1).

Adat *molonthalo* memiliki makna pernyataan syukur atas nikmat Allah S.W.T yang telah diberikan kepada sepasang suami istri melalui "*ngadi Salawati*" atau doa'a sholawat, agar kelahiran bayi diberi kelancaran.

Panel 9: Tari *Tidi*

a. Bentuk



Gambar 11: Relief Tarian *Tidi*
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar di atas relief ini menampilkan adegan 6 orang perempuan yang sedang melakukan tari *tidi*. Tari *tidi* merupakan salah satu kesenian Provinsi Gorontalo yang biasanya ditampilkan dalam acara penyambutan tamu, pembeatan, dan pernikahan. Relief ini memiliki ukuran panjang 120 cm dan lebar 200 cm.

b. Makna

Tari *tidi* berasal dari kata *tidi* yang berarti tari. Tari *tidi* terdapat 7 jenis yang memiliki makna berbeda, yaitu *tidi da'a* yang dilakukan oleh mempelai wanita dan memiliki makna memohonkan keiklasan dan restu dari orang tua atas segala kesalahan yang dibuat selama masa remaja. *tidi lo o'ayabu* memiliki makna pentingnya kehalusan budi seorang putri dalam menyambut tamu, *tidi lo polopalo* yang memiliki makna kehalusan budi pekerti kaum wanita serta tanggung jawab yang akan diembanya setelah menikah, *tidi lo tihu'o* memiliki makna sebagai tanda syukur memasuki usia remaja, *tidi lo*

malu'o memiliki makna agar remaja putri terampil dalam melaksanakan pekerjaan dan serta turut beribadah seperti ayam yang ajin dan ulet, *tidi lo tonggalo* memiliki makna calon mempelai wanita dapat menopang suaminya untuk membangun rumah tangga. dan *tidi lo bitu'o* memiliki makna tentang hak-hak asasi wanita untuk membela martabat dan harga dirinya.

Panel 10: Tari *Molapi Saronde* (Tari Selendang)

a. Bentuk



Gambar 12: Tari *Molapi Saronde*
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar di atas relief ini menampilkan adegan calon mempelai pria yang sedang menari tarian *molapi saronde*. Tarian *molapi saronde* merupakan rangkaian dari adat pernikahan yang biasanya dilakukan pada saat melakukan adat *hui mopotilandahu* (malam pertunangan). Relief ini memiliki ukuran 130 cm dan lebar 120 cm.

b. Makna

Tarian *molapi saronde* memiliki makna suatu tanda keperkasaan oleh seorang mempelai pria, artinya calon

Halim Abdurahman, I Wayan Sudana, Hasmah, Bentuk Dan Makna Relief Di Lingkungan Rumah Adat Dulohupa Kota Gorontalo

mempelai pria disaat menari saronde memperlihatkan kepada keluarga mempelai wanita. Dengan melakukan tarian *molapi saronde* membuktikan bahwa calon mempelai pria sudah siap untuk mendampingi calon mempelai wanita dalam membangun rumah tangga. (Nasaru. 2014)

Panel 11: pengrajin *karawo*

a. Bentuk



Gambar 13: Pembuat *Karawo*
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar di atas relief menampilkan 3 wanita yang sedang membuat kerajinan karawo, kerajinan karawo merupakan salah satu ciri khas daerah Provinsi Gorontalo. Relief ini memiliki ukuran panjang 120 cm dan lebar 158 cm.

b. Makna

Menurut Sudana (2019:31), seni karawo merupakan salah satu seni ornamen tekstil tradisional yang unik, dengan melalui proses yang panjang. Seperti, proses desain, pengirisan, dan mencabut bagian-bagian tertentu dari serat kain untuk mrrmbuat bidang dasa kemudian

menyulamnya kembali dari tekstur yang dicabut untuk membentuk motif.

Panel 12: Bela Diri *Langga*

a. Bentuk



Gambar 14: Relief Bela Diri (*Langga*)
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar di atas relief ini menampilkan 4 orang pria yang sedang memperagakan beladiri khas Provinsi Gorontalo yaitu bela diri *langga*. Relief ini memiliki ukuran panjang 120 cm dan lebar 130 cm.

b. Makna

Hadjarati (2018:13-14), bahwa, “ Ilmu bela diri *langga* diciptakan oleh nenek moyang Gorontalo dengan nilai, kearifan, jati diri dan unsur yang mengambil gerakan-gerakan dari alam dan kehidupan. Seni dalam bela diri *langga* tidak dapat terpisahkan, selain untuk mengolah tubuh, *langga* juga berkaitan erat dengan kebudayaan Gorontalo. *Langga* lebih mengutamakan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pelangga yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur”.

Panel 13: Profesi

a. Bentuk



Gambar 15: Relief Profesi
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar di atas relief ini menampilkan 3 profesi yang dilakukan oleh masyarakat Provinsi Gorontalo yaitu kusir *bendi* atau delman, dua orang nelayan yang sedang menjala ikan dilaut, 3 orang petani. Relief ini memiliki ukuran panjang 120 cm dan lebar 428 cm.

b. Makna

Pada gambar di atas menunjukkan 3 profesi yang yaitu kusir *bendi* atau delman, nelayan, dan petani. Pada era 1900-an *bendi* atau delman sempat menjadi profesi di Gorontalo namun pada jaman sekarang sudah jarang ditemui kusir *bendi* atau delman di Gorontalo, seiring perkembangan jaman para kusir *bendi* atau delman sudah beralih profesi menjadi pembawa *bentor*. Profesi nelayan dan petani masih banyak di Gorontalo.

Panel 14: Patung Pak Nani Wartabone

a. Bentuk



Gambar 16: Relief Patung Pak Nani Wartabone
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar di atas relief ini menampilkan patung Pak Nani Wartabone merupakan pelopor “Gerakan Merah Putih 23 Januari 1942”. Pak Nani Wartabone merupakan pahlawan kemerdekaan dari Provinsi Gorontalo. Pada gambar di atas pak Nani Wartabone yang berdiri dengan gagah berani. Dengan tangan kanan menunjuk ke salah satu arah dan tangan kiri memegang senapan. Relief ini memiliki ukuran panjang 155 cm dan lebar 100 cm.

b. Makna

Patung pak Nani memiliki beberapa makna yaitu untuk menghormati dan mengenang jasa-jasa Pak Nani Wartabone dalam melawan penjajah yang datang di Gorontalo. Selain itu pada patung pak Nani Wartabone juga memiliki makna-makna yang terletak di beberapa bagian. Seperti, pada tangan yang menunjuk kearah timur memiliki makna tanah kelahiran yang ada di Suwawa, sangkur pada saku kiri yang merupakan buatan asli Suwawa yang

dipercaya memiliki kekuatan mistik, pistol pada saku kanan yang digunakan sebagai senjata cadangan, senapan yang di tangan kiri yang digunakan pada saat perang, seragam safari yang mempunyai makna kekuatan patriotik dan kekuatan, dan base berjumlah 2 dan lekukan yang berjumlah 3 melambangkan angka 23 yang merupakan tanggal dan hari patriotik oleh masyarakat Provinsi Gorontalo. (Isla ,2019:101-103)

Panel 15: Rumah Adat Dulohupa

a. Bentuk



Gambar 17: Relief Rumah Adat Dulohupa (Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar di atas relief menampilkan Rumah Adat Dulohupa yang merupakan salah satu Rumah Adat yang ada di Gorontalo, Rumah Adat ini dulu digunakan untuk upacara adat di Gorontalo. Relief ini memiliki ukuran panjang 300 cm dan lebar 250 cm.

b. Makna

Secara filosofis atap yang berbentuk segitiga pada rumah adat dulohupa memiliki simbol kestabilan, kokohan, dan kekuatan. sedangkan motif ornamen yang mengambil daun sebagai titik pusat memiliki makna simbolis kehidupan, harapan dan kesejahteraan. Maka secara

keseluruhan komposisi motif pada rumah ini mengandung makna simbolis, dengan terciptanya kestabilan yang kuat diharapkan mewujudkan kehidupan yang sejahtera. (Adiatmono, Dkk, 2013:39-40).

Panel 16: Benteng Otanaha

a. Bentuk



Gambar 18: Relief Benteng *Otanaha* (Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar di atas relief ini menampilkan benteng Otanaha yang merupakan salah satu cagar budaya. benteng *otanaha* ini merupakan peninggalan masa penjajahan belanda di provinsi Gorontalo. Relief ini memiliki ukuran panjang 27 cm dan lebar 55 cm.

b. Makna

Menurut Eraku (2017:2) “Benteng *otanaha* ditemukan pada tahun 1585 oleh raja Naha, maka dari itu nama benteng *otanaha* diambil dari kata *ota* yang benteng dan kata *Naha* orang yang menemukan benteng”. Benteng *otanaha* merupakan salah satu cagar budaya yang memiliki sejarah yang panjang. Benteng *otanaha* dijadikan sebagai objek wisata untuk menarik minat wisatawan karena merupakan salah satu benteng peninggalan masa penjajahan *Portugis*.

Halim Abdurahman, I Wayan Sudana, Hasmah, Bentuk Dan Makna Relief Di Lingkungan Rumah Adat Dulohupa Kota Gorontalo

Panel 17: Masjid Agung Baiturrahim

a. Bentuk



Gambar 19: Relief Masjid Agung Baiturrahim (Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar di atas relief ini menampilkan 6 orang pria berada di depan Masjid Agung Baiturrahim. Di Gorontalo masyarakatnya mayoritas memeluk agama Islam. Relief ini memiliki panjang 150 cm dan lebar 130 cm.

b. Makna

Masjid Baiturrahim merupakan salah satu masjid tertua di Gorontalo. Masjid Agung Baiturrahim ini didirikan oleh Raja Gorontalo yang bernama Sultan Botutihe pada tahun 1728 M pada tanggal 18 Maret. Masjid Agung Baiturrahim ini didirikan bertepatan dengan perpindahan ibu kota Provinsi Gorontalo ke Kota Gorontalo. Masjid Agung Baiturrahim pada awalnya bernama Masjid Jami.

Menurut Daulima (dalam Abdullah, 2022:39-40), bangunan kembar memiliki makna bahwa dulunya terdapat dua kerajaan besar. Yaitu, Kerajaan Gorontalo dan Kerajaan Limutu sebelum terbentuk *duo lo'pahala*. Ada juga bangunan Menara Masjid yang memiliki 3 bentuk pahangga pada ujung tiang Menara yang memiliki

makna terdapat tiga tingkatan pengendalian pemerintahan (*Buatulo Toulongo*). Yakni, *pahangga* yang dipuncak teratas disebut *Buatulo Syara'a* (Agama), yang kedua *Buatula Bubato* (tonggak adat) dan *Buatula bala* (Keamanan).

Panel 18: Jagung Dan Burung Maleo

a. Bentuk



Gambar 20: Relief Jagung dan Burung Maleo (Sumber: Dokumen Peneliti, 2023)

Berdasarkan gambar di atas relief ini menampilkan tumbuhan Jagung dan 2 Burung Maleo. Jagung merupakan tanaman yang dapat tumbuh subur di Gorontalo. dan Burung Maleo merupakan hewan endemik Sulawesi. Relief ini memiliki panjang 130 cm dan 330 cm.

b. Makna

Pada gambar di atas menampilkan relief jagung dan burung Maleo yang merupakan ciri khas Provinsi Gorontalo. Dimana, Gorontalo terkenal sebagai daerah penghasil jagung yang subur dan memiliki makanan khas milu siram atau *Binthe Biluhuta*. Dan burung Maleo merupakan hewan endemik Sulawesi dan dikembangkan biakan di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa relief cerita adat Gorontalo yang terdapat di areal rumah adat Dulohupa Kota Gorontalo terdiri dari 18 adegan antara lain, 1) Pengantin Yang Memakai Pakaian Adat, 2) Relief *Momuhuto* (Siraman), 3) Relief *Mopohuta'a To Pingge* (Menginjak Piring), 4) Relief *Moluna* (Sunatan), 5) Relief Antar Harta Atau *Tolobalango* (Dutu) , 6) Relief *Mohatamu* (Hatam Qur'an), 7) Relief *Modelo* (Unduh Mantu), 8) Relief *Molonthalo* (Tujuh Bulanan) , 9) Relief Tari Tidi, 10) Relief Tari *Molapi Saronde*, 11) Relief Pengrajin Karawo, 12) Relief Bela Diri *Langga*, 13) Relief Profesi, 14) Relief Patung Pak Nani Wartabone, 15) Relief Rumah Adat Dulohupa, 16) Relief Benteng Otanaha, 17) Relief Masjid Agung Baiturrahim, 18) Relief jagung Dan Burung Maleo.

Relief pengantin yang memakai pakaian adat, prosesi *Momuhuto* atau siraman, prosesi *mopohuta'a to pingge* atau menginjak piring, prosesi sunatan, dan antar harta atau *tolobalago* menggambarkan ritus peralihan yang penting dalam siklus kehidupan manusia. Relief *mohatamu* qur'ani (khatam qur'an), *modelo* atau unduh mantu, dan *molonthalo* menunjukkan betapa sakralnya momen-momen spiritual dan perayaan dalam kehidupan masyarakat Gorontalo. Lebih

lanjut, relief tari *Tidi* , pengrajin *Karawo*, dan bela diri *Langga* memperlihatkan keindahan dan kekayaan seni serta keterampilan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Relief profesi dan patung Pak Nani Wartabone menyoroti berbagai peran individu dalam masyarakat dan penghormatan terhadap tokoh-tokoh yang berkontribusi dalam pelestarian budaya.

Relief rumah adat Dulohupa dan Benteng Otanaha, relief Masjid Agung Baiturrahim memperlihatkan warisan arsitektur dan sejarah yang kaya, sementara. Relief jagung dan burung Maleo mengingatkan kita akan hubungan erat antara manusia dan alam yang menjadi dasar kehidupan di Gorontalo. Dengan demikian, relief cerita adat Gorontalo tidak hanya berfungsi sebagai hiasan atau dekorasi, tetapi juga sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas masyarakat Gorontalo. Relief ini menjadi saksi bisu dari perjalanan sejarah, perkembangan sosial, dan kebanggaan budaya masyarakat Gorontalo.

Relief ini berfungsi sebagai media visual untuk menceritakan dan melestarikan warisan budaya dan sejarah Gorontalo. Berikut adalah makna dari relief cerita adat Gorontalo:

Halim Abdurahman, I Wayan Sudana, Hasmah, Bentuk Dan Makna Relief Di
Lingkungan Rumah Adat Dulohupa Kota Gorontalo

1. Pelestarian Budaya : Relief ini berfungsi untuk melestarikan dan menjaga warisan budaya Gorontalo. Melalui ukiran yang detail dan simbolis, generasi muda dapat belajar dan memahami nilai-nilai serta tradisi yang diwariskan oleh leluhur mereka.
2. Pendidikan dan Pengetahuan: Relief cerita adat Gorontalo mengandung banyak pelajaran moral dan etika yang dapat menjadi pedoman hidup. Misalnya, kisah-kisah tentang kepahlawanan, kebijaksanaan, dan kerja sama.
3. Identitas dan Kebanggaan: Relief ini memperkuat identitas budaya masyarakat Gorontalo. Dengan memiliki representasi visual dari cerita-cerita adat, masyarakat dapat merasakan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka dan merasa lebih terhubung dengan akar sejarah mereka.
4. Sarana Komunikasi: Sebagai bentuk seni visual, relief ini memungkinkan penyampaian cerita dan pesan yang mungkin sulit disampaikan melalui kata-kata saja. Simbol-simbol dan gambar pada relief dapat mengomunikasikan makna yang mendalam dan kompleks.
5. Dekorasi dan Keindahan: Selain fungsi edukatif dan kultural, relief cerita adat Gorontalo juga berfungsi sebagai elemen dekoratif yang memperindah bangunan dan lingkungan sekitarnya. Keindahan estetis dari relief ini menambah nilai artistik pada arsitektur tradisional dan modern.

Relief tersebut tidak hanya merupakan karya seni yang indah dan penuh detail, tetapi juga sebagai media yang kaya makna dalam menggambarkan kehidupan, tradisi, dan nilai-nilai budaya masyarakat Gorontalo. Melalui analisis terhadap berbagai relief, kita dapat memahami bagaimana masyarakat Gorontalo menghargai dan melestarikan warisan budaya mereka. Dengan begitu, relief ini tidak hanya menjadi karya seni, tetapi juga jendela menuju pemahaman yang lebih dalam tentang kehidupan dan nilai-nilai masyarakat Gorontalo. Setiap relief dalam cerita adat Gorontalo membawa makna yang mendalam dan menggambarkan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Melalui analisis ini, dapat dipahami bahwa relief tidak hanya berfungsi sebagai karya seni tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, sejarah, dan spiritual yang penting bagi identitas dan keberlanjutan komunitas Gorontalo. Berdasarkan ke enam belas cuplikan relief ini, kita dapat memahami bagaimana masyarakat Gorontalo merayakan, menghormati, dan melestarikan warisan

budaya mereka. Relief cerita adat Gorontalo tidak hanya merupakan karya seni, tetapi juga media pendidikan dan pelestarian tradisi yang kaya makna.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil menggali dan menganalisis makna mendalam yang terkandung dalam relief cerita adat Gorontalo. Melalui berbagai motif dan gambar yang terpahat, relief ini tidak hanya menampilkan keindahan artistik, tetapi juga berfungsi sebagai media yang kaya akan nilai-nilai budaya, sejarah, dan spiritual masyarakat Gorontalo.

Makna yang terkandung dalam relief ini adalah:

1. Representasi Budaya dan Identitas: Relief cerita adat Gorontalo secara efektif menggambarkan identitas budaya masyarakat setempat. Penggambaran upacara adat, pakaian tradisional, dan prosesi ritual memperlihatkan betapa masyarakat Gorontalo sangat menghargai tradisi dan adat istiadat mereka. Relief ini berperan penting dalam mempertahankan dan memperkuat identitas budaya di tengah arus modernisasi.
2. Pelestarian Nilai-Nilai Tradisional: Relief ini mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang diwariskan oleh leluhur. Misalnya, prosesi sunat, Hatam Qur'an, dan upacara pembeatan menekankan pentingnya pendidikan agama dan ritual peralihan sebagai bagian dari pembentukan karakter individu dalam masyarakat.
3. Simbol Kebersamaan dan Kekerabatan: Relief yang menggambarkan prosesi antar harta, unduh mantu, dan tari Dana-Dana menunjukkan betapa pentingnya nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan hubungan kekerabatan dalam kehidupan masyarakat Gorontalo. Tradisi ini mengajarkan solidaritas dan kohesi sosial yang kuat.
4. Keterampilan dan Kreativitas: Relief pengrajin Karawo dan bela diri Langga menunjukkan keterampilan, kreativitas, dan keahlian masyarakat Gorontalo dalam seni kriya dan seni bela diri. Ini menegaskan pentingnya pelestarian keterampilan tradisional sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga.
5. Warisan Sejarah dan Arsitektur: Relief rumah adat Dulohupa dan Benteng Otanaha menggambarkan kekayaan warisan sejarah dan arsitektur yang dimiliki oleh masyarakat Gorontalo. Ini menunjukkan kesadaran akan

pentingnya menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah sebagai bagian dari identitas budaya.

6. Hubungan Manusia dan Alam: Relief yang menggambarkan jagung dan burung Maleo mencerminkan hubungan erat antara manusia dan alam. Masyarakat Gorontalo memiliki kesadaran tinggi akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan sumber daya hayati yang menjadi bagian integral dari kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, relief cerita adat Gorontalo adalah harta karun budaya yang tidak hanya menawarkan keindahan visual tetapi juga mengandung pesan-pesan mendalam tentang kehidupan, nilai-nilai, dan identitas masyarakat Gorontalo. Penelitian ini menegaskan bahwa pelestarian dan pengembangan seni relief ini sangat penting untuk menjaga agar warisan budaya ini tetap hidup dan terus dihargai oleh generasi mendatang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap seni relief cerita adat Gorontalo, serta mendorong upaya pelestarian dan pendidikan budaya di kalangan masyarakat luas. Relief ini bukan hanya sekadar seni hias, tetapi juga cermin dari jiwa dan nilai-nilai masyarakat Gorontalo yang harus dijaga dan dilestarikan untuk masa depan.

REFERENSI

Abdullah. A.E.P., Heryati. 2022. Konsep Semiotika Pada Bangunan Masjid Agung Baiturrahim Gorontalo, Kota Gorontalo. *Jurnal Vokasi*. 2.(1):37.42.

Adiatmono. F., RM. Sudarsono., Sp. Gustami., Lono. L. S. 2013. Identitas Ornamen Rumah Tradisional Gorontalo Tahun 1890-2001. *Jurnal ATRAT*. 1(2):30-49.

Ahmad, Mitha. 2013. Budaya Pernikahan Gorontalo.

Bakri. M. 2016. Nilai-Nilai Religius Adat Mo Me'ati Pada Masyarakat Kota Gorontalo(Replika Islam Nusantara. *Al-Ulum*. 6 (1): 185-207.

Eraku. S. & Mohamad. K. B. 2017. Sejarah Benteng Otanaha. Ideas Publishing. Gorontalo

Hadjarati. Hartono. 2018. *LANGGA Beladiri Tradisional Masyarakat Gorontalo*. Ideas Publishing. Kota Gorontalo.

Hasmah.2019. MOHARAPU DALAM ART FASHION (Harapan Seorang Wanita Yang Dituangkan Dalam Art fashion). *Seminar Nasional Teknologi, Sains Dan Humaniora 2019 (SamanTECH 2019)*. 1(1), 358-362.

Isla. Muhammad. 2019 kajian Patung Monumen Nani Wartabone Melalui Latar Belakan Dan Visualitasnya. *Tesis*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.

Karim. B. H. & Samsudin. T. 2020. Peran Perempuan Dalam Adat Istiadat Gorontalo. *As-Syams: Jurnal Hukum Islam*, 1(2): 69-93.

Koentjaraningrat. 1987. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. PT Gramedia. Jakarta.

Nasaru, H., Hasmah, & Talani, N. S. 2014. Simbolik Adat Molapi Saronde Pada

Halim Abdurahman, I Wayan Sudana, Hasmah, Bentuk Dan Makna Relief Di
Lingkungan Rumah Adat Dulohupa Kota Gorontalo

Rangkaian Pernikahan Adat Daerah
Gorontalo. *Skripsi*. Universitas Negeri
Gorontalo. Gorontalo.

[http://mithaahmad.blogspot.com/2013/03/bu
daya-pernikahan-gorontalo.html](http://mithaahmad.blogspot.com/2013/03/bu
daya-pernikahan-gorontalo.html). 08 Juni
2024 (18.15).

Salman. 2019. MOPOHUTA'A TO
PINGGE.

[https://www.infopublik.id/galeri/foto/deta
il/71876](https://www.infopublik.id/galeri/foto/deta
il/71876). 08 Juni 2024 (15.54).

Sudana. I. W. 2019. Dinamika
Perkembangan Seni Karawo Gorontalo.
Jurnalseni budaya.17(1): 31-42.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
Alfabeta. Bandung.

Zoro, R. 2009. Identifikasi Cerita 17 Batu
Berelief Koleksi Museum Nasional.
Skripsi. FIB UI. Depok.